

EVALUASI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN E-LEARNING DI SEKOLAH LUAR BIASA

Try Susanti¹, Indah Tristianingrum², Aldes Cyntia Permata³, Dila Naldianti⁴

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi^{1,2,3,4}

e-mai: trysusanti@uinjambi.ac.id¹, indahtn079@gmail.com², aldeessintia@gmail.com³,
dilanaldianti405@gmail.com⁴

ABSTRAK

Transformasi digital dalam dunia pendidikan menuntut kepemimpinan sekolah yang adaptif dan visioner, khususnya di Sekolah Luar Biasa (SLB) yang memiliki kebutuhan pembelajaran khusus. Dalam konteks ini, kepemimpinan transformasional kepala sekolah berperan penting dalam mendorong pengembangan e-learning yang inklusif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mengembangkan e-learning di Sekolah Luar Biasa (SLB) Prof. Dr. Sri Soedewi Kota Jambi, khususnya dalam kaitannya dengan peningkatan kinerja guru dan efektivitas implementasi pembelajaran digital. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai referensi ilmiah yang relevan. Tahapan analisis meliputi pengumpulan referensi relevan berdasarkan kata kunci spesifik, pengelompokan literatur sesuai rumusan masalah, analisis isi terhadap konsep dan temuan, serta penarikan kesimpulan melalui interpretasi dan sintesis literatur terkait kepemimpinan transformasional dan pengembangan e-learning di SLB. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berkontribusi signifikan terhadap pengembangan e-learning di SLB, terutama melalui penguatan motivasi guru, penyampaian visi digitalisasi, dan penciptaan budaya kolaboratif yang mendukung inovasi. Temuan juga mengindikasikan bahwa kepala sekolah yang menerapkan empat dimensi kepemimpinan transformasional—pengaruh ideal, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual—mampu meningkatkan kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi serta membangun ekosistem pembelajaran digital yang inklusif dan berkelanjutan. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah berperan strategis dalam mengembangkan e-learning di Sekolah Luar Biasa (SLB) melalui penguatan motivasi guru, penyampaian visi digital, dan penciptaan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan adaptif terhadap teknologi.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Transformasional, Kepala Sekolah, Kinerja Guru, E-Learning, Pendidikan Inklusif.*

ABSTRACT

The digital transformation in education demands adaptive and visionary school leadership, particularly in Special Needs Schools (SLB), which require specialized learning approaches. In this context, the transformational leadership of school principals plays a crucial role in promoting inclusive and sustainable e-learning development. This study aims to evaluate the transformational leadership of the principal in developing e-learning at SLB Prof. Dr. Sri Soedewi in Jambi City, specifically in relation to improving teacher performance and the effectiveness of digital learning implementation. The method used is a literature study by analyzing various relevant scientific references. The stages of analysis include collecting relevant sources based on specific keywords, categorizing literature according to the research questions, conducting content analysis on concepts and findings, and drawing conclusions through interpretation and synthesis of literature related to transformational leadership and e-learning development in SLB. The findings show that the transformational leadership of school principals significantly contributes to the development of e-learning in SLB,



particularly through enhancing teacher motivation, articulating a clear vision for digitalization, and fostering a collaborative culture that supports innovation. The results also indicate that principals who apply the four dimensions of transformational leadership—idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, and individualized consideration—are able to improve teachers' readiness to integrate technology and to build an inclusive and sustainable digital learning ecosystem. Transformational leadership thus plays a strategic role in developing e-learning in SLB by reinforcing teacher motivation, conveying a digital vision, and creating an inclusive and adaptive learning environment.

Keywords: *Transformational Leadership, Principals, Teacher Performance, E-Learning, Inclusive Education.*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mendorong pengembangan e-learning di Sekolah Luar Biasa (SLB). Gaya kepemimpinan ini tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan dan pelaksanaan tugas, tetapi juga menekankan aspek emosional, motivasional, dan hubungan interpersonal. Kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional mampu menciptakan budaya kolaboratif yang mendukung inovasi pembelajaran, termasuk pemanfaatan teknologi digital dalam proses belajar mengajar. Menurut Taufik (2019), kepemimpinan transformasional adalah kemampuan pemimpin dalam menginspirasi anggota organisasi untuk mencapai visi bersama melalui pendekatan yang visioner dan memberdayakan. Dalam konteks SLB, pendekatan ini menjadi sangat penting karena proses pembelajaran menuntut penyesuaian dengan kebutuhan individual peserta didik, serta keterlibatan aktif guru dan orang tua dalam pemanfaatan media e-learning.

Penerapan kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah SLB Prof. Dr. Sri Soedewi Jambi, misalnya, ditandai dengan upaya membangun kerja sama harmonis antara guru, staf, siswa, dan orang tua dalam pengembangan pembelajaran berbasis teknologi. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai fasilitator perubahan yang mendorong semua pihak untuk beradaptasi dengan sistem e-learning secara optimal. Komitmen ini mencerminkan esensi kepemimpinan transformasional, yaitu mewujudkan perubahan positif secara berkelanjutan melalui kolaborasi dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah.

Penerapan kepemimpinan transformasional dalam organisasi, termasuk di lingkungan pendidikan, terbukti mampu meningkatkan produktivitas, kepuasan kerja, dan mendorong inovasi. Dalam konteks sekolah, gaya kepemimpinan ini tercermin melalui kemampuan kepala sekolah membangun hubungan interpersonal yang kuat, menginspirasi seluruh warga sekolah, dan mengarahkan mereka secara kolaboratif menuju tujuan bersama. Addin et al. (2020) menegaskan bahwa kepemimpinan merupakan faktor utama yang memengaruhi kinerja guru, karena melibatkan proses pengarahan dan koordinasi seluruh aktivitas sekolah. Sementara itu, Supriyanto (2020) menekankan bahwa kepala sekolah yang transformasional mampu memotivasi seluruh elemen sekolah—guru, siswa, orang tua, dan staf—melalui pendekatan partisipatif dan komunikasi yang membangun. Hal ini tampak dalam kepemimpinan Kepala Sekolah SLB Prof. Dr. Sri Soedewi Kota Jambi yang mengedepankan kerja sama dan visi bersama untuk mewujudkan perubahan dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh besar terhadap mutu dan perkembangan pendidikan di sekolah. Kepala Sekolah SLB Prof. Dr. Sri Soedewi Kota Jambi yang menerapkan kepemimpinan transformasional secara konsisten mampu mendorong peningkatan kualitas pendidikan sekaligus membuka ruang bagi inovasi, termasuk pengembangan e-learning. Kepemimpinan ini berlandaskan empat komponen utama menurut Copyright (c) 2025 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan

Trihantoyo (2022): pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual. Kepala sekolah menjadi teladan dalam mewujudkan visi sekolah (pengaruh ideal), mendorong guru untuk terus belajar dan beradaptasi dengan teknologi (motivasi inspirasional), merangsang pemikiran kreatif dalam merancang pembelajaran daring (stimulasi intelektual), serta menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan personal guru di tengah transformasi digital (pertimbangan individual). Keempat aspek ini memperkuat efektivitas kepemimpinan dalam mewujudkan sekolah yang responsif terhadap perubahan dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kinerja guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pilar utama keberhasilan siswa dan sistem pendidikan. Kinerja ini sangat bergantung pada dukungan kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menciptakan lingkungan kondusif dan memberdayakan. Menurut Kurniawati (2023), kinerja optimal guru dapat dicapai melalui penerapan prinsip kepemimpinan transformasional, khususnya dalam pengelolaan sumber daya dan respons terhadap perubahan. Dalam konteks pengembangan e-learning di SLB, kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang tidak hanya menyusun visi digitalisasi, tetapi juga secara aktif membimbing, memotivasi, dan memfasilitasi guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi e-learning sangat bergantung pada sejauh mana kepala sekolah mampu menerapkan nilai-nilai kepemimpinan transformasional dalam praktik kepemimpinan sehari-hari.

Amini et al. (2021) menegaskan bahwa guru yang berkinerja baik di kelas adalah mereka yang memiliki kompetensi berpikir kritis dan metodis, tanggung jawab sosial, kemampuan bekerja sama, serta komitmen untuk terus mengembangkan kemampuan intelektual sesuai dengan tuntutan zaman. Kompetensi tersebut sangat penting untuk memastikan siswa mencapai tujuan pembelajaran dan memperoleh pendidikan yang berkualitas. Dalam konteks perkembangan teknologi dan pembelajaran digital, guru dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan serta mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar mengajar. Hal ini tentu memerlukan dukungan kepemimpinan yang mampu membimbing, mengarahkan, dan memfasilitasi guru dalam menghadapi kompleksitas pembelajaran digital, khususnya di Sekolah Luar Biasa (SLB) yang memiliki tantangan tersendiri dalam penyampaian materi melalui platform daring.

Efektivitas kinerja guru sangat erat kaitannya dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Taufik (2019) menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional berdampak positif terhadap kinerja pemimpin dan bawahannya. Kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional harus mampu melihat perubahan sebagai peluang, merancang strategi implementasi, dan mendorong guru untuk beradaptasi. Dengan pendekatan ini, sekolah tidak hanya bertahan dalam menghadapi perubahan, tetapi juga menjadikan perubahan sebagai sarana peningkatan yang berkelanjutan.

Dalam era globalisasi dan percepatan teknologi, kepala sekolah dituntut memiliki kepemimpinan yang visioner, adaptif, dan responsif terhadap perubahan. Maris et al. (2019) mengidentifikasi tujuh ciri kepala sekolah transformasional yang efektif, yaitu menjadi agen perubahan, berani, memiliki kepercayaan pada orang lain, berpegang pada nilai moral, terus meningkatkan keterampilan, mampu menghadapi situasi kompleks, serta memiliki visi masa depan. Ciri-ciri ini sangat relevan dalam konteks SLB, di mana penerapan e-learning menuntut kepemimpinan yang mampu menyampaikan visi secara jelas, membimbing guru menghadapi tantangan pembelajaran digital, dan mendorong inovasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus.



Oleh karena itu, evaluasi terhadap kepemimpinan transformasional kepala sekolah menjadi langkah penting dalam menilai sejauh mana mereka berperan aktif dalam membina, memfasilitasi, dan memotivasi guru serta tenaga kependidikan agar siap menghadapi transformasi digital. Kepala sekolah yang mampu menginternalisasi nilai-nilai kepemimpinan transformasional akan lebih siap memimpin SLB menuju sistem pembelajaran berbasis teknologi yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan. Keberhasilan implementasi e-learning di SLB sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan tersebut, yang tidak hanya menjawab tantangan zaman, tetapi juga menjadikan perubahan sebagai peluang strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi seluruh peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ini menggunakan pendekatan studi literatur atau penelitian kepustakaan, yang merupakan metode pengumpulan data melalui penelaahan berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Penelusuran dilakukan secara sistematis dengan mengakses sejumlah database akademik terpercaya, seperti Google Scholar, DOAJ (*Directory of Open Access Journals*), ResearchGate, Garuda (Garba Rujukan Digital), serta perpustakaan digital universitas. Melalui database tersebut, penulis menelusuri berbagai referensi ilmiah yang berkaitan dengan tema kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan pengembangan e-learning di Sekolah Luar Biasa (SLB).

Untuk memperoleh hasil yang akurat dan relevan, digunakan sejumlah kata kunci dalam pencarian, di antaranya: *kepemimpinan transformasional, kepala sekolah, e-learning, Sekolah Luar Biasa (SLB), pendidikan inklusif, pengembangan teknologi pendidikan, dan transformasi digital dalam pendidikan*. Pemilihan kata kunci ini disesuaikan dengan fokus utama artikel, yaitu mengevaluasi peran kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional dalam mendorong inovasi digital melalui e-learning di lingkungan SLB.

Dari proses penelusuran dan penyaringan tersebut, diperoleh 12 sumber utama yang terdiri dari jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku referensi, serta artikel penelitian yang relevan. Kelima belas sumber ini kemudian dikaji secara mendalam untuk mendukung landasan teori, pembahasan, serta penyusunan kesimpulan dalam artikel. Analisis terhadap sumber-sumber tersebut menjadi dasar utama dalam menyusun argumen dan mengevaluasi sejauh mana efektivitas kepemimpinan transformasional kepala sekolah berkontribusi terhadap pengembangan e-learning di SLB.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka. Langkah pertama dimulai dengan mengategorikan bahan kajian artikel yang telah dikumpulkan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Selanjutnya, dilakukan analisis kelompok terhadap bahan kajian untuk mengidentifikasi kesesuaian isi literatur dengan tujuan penelitian. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan hasil interpretasi, sintesis, dan penilaian terhadap temuan dalam kajian pustaka. Karena penelitian ini berbasis literatur, tidak diperlukan pengumpulan data lapangan secara langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Karwanto (2022) yang menyatakan bahwa studi kepustakaan dapat digunakan sebagai dasar analisis ilmiah melalui penelaahan sumber-sumber tertulis yang relevan dan valid. Adapun fokus analisis mencakup: (1) konsep kepemimpinan transformasional; (2) peran kepala sekolah dalam pengembangan e-learning; (3) evaluasi implementasi e-learning di SLB; (4) pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap pengembangan e-learning; dan (5) aspek evaluasi kepemimpinan dalam konteks digitalisasi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk memahami secara sistematis bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah berperan dalam pengembangan e-learning di Sekolah Luar Biasa (SLB), kajian ini mengelompokkan pembahasan ke dalam lima aspek utama. Masing-masing aspek dirangkum berdasarkan hasil telaah literatur dan temuan penelitian sebelumnya, serta disertai dengan sumber rujukan yang relevan. Tabel berikut menyajikan poin pembahasan, inti dari setiap kajian, dan sumber yang mendukung.

Tabel 1. Analisis Literatur Terkait Evaluasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Mengembangkan E-Learning di SLB

No	Poin	Rangkuman	Sumber
1.	Konsep Kepemimpinan Transformasional	Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang mendorong perubahan positif, melampaui status quo, dan mengembangkan potensi individu melalui empat komponen: pengaruh ideal, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual.	Multazam (2018); Taufik (2019)
2.	Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan E-Learning	Kepala sekolah di SLB berperan sebagai penggerak inovasi, penyampai visi digital, dan fasilitator adaptasi guru terhadap teknologi pembelajaran. Peran ini menjadi krusial dalam mendukung proses e-learning untuk peserta didik berkebutuhan khusus.	Jobir (2025); Schmitz et al. (2023)
3.	Evaluasi Implementasi E-Learning di SLB	Implementasi e-learning di SLB menghadapi tantangan seperti keterlambatan guru dan kurangnya perangkat pembelajaran, namun didukung oleh solusi kepala sekolah seperti pengawasan dan komunikasi dengan orang tua. Data deskriptif menunjukkan tren kinerja guru yang positif.	Asvira & Nurhastuti (2021); Kartika & Fatimah (2022)
4.	Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Pengembangan E-Learning	Kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru dan efektivitas integrasi e-learning. Kepala sekolah mendorong kolaborasi, inovasi, dan perubahan melalui pendekatan transformatif.	Rifa'i (2020); Taufik (2019); Sukerti & Sudianing (2023); Addin et al. (2020)
5.	Aspek Evaluasi Kepemimpinan dalam Konteks Digitalisasi Pembelajaran	Evaluasi kepemimpinan transformasional meliputi keberhasilan kepala sekolah dalam menyampaikan visi, memotivasi, membina guru, serta mengelola pembelajaran digital secara adaptif. Motivasi kerja guru menjadi indikator penting keberhasilan digitalisasi.	Multazam (2018); Aprilia (2019); Gafur (2020); Yunanto (2022)

Pembahasan

1. Konsep Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional membedakan dirinya dari gaya kepemimpinan lainnya melalui fokus pada pengembangan visi yang kuat, membangun hubungan yang

bermakna dengan anggota staf, serta mendorong inovasi dan kolaborasi dalam pemecahan masalah. Istilah *transformasional* berasal dari kata *to transform*, yang berarti mengubah sesuatu menjadi bentuk yang lebih optimal, seperti mengubah visi menjadi realitas atau potensi menjadi kinerja aktual (Taufik, 2019).

Bass dalam Multazam (2018) mengemukakan empat komponen utama dalam kepemimpinan transformasional:

- a. *Charismatic Leadership* (pengaruh ideal): pemimpin sebagai teladan yang membangkitkan semangat dan kepercayaan diri;
- b. *Inspirational Motivation* (motivasi inspirasional): kemampuan pemimpin menyampaikan visi dan membangun optimisme;
- c. *Intellectual Stimulation* (stimulasi intelektual): mendorong inovasi, kreativitas, dan pemikiran rasional;
- d. *Individualized Consideration* (pertimbangan individual): perhatian pada kebutuhan, potensi, dan pengembangan individu.

Gaya kepemimpinan ini memberikan motivasi intrinsik dan menciptakan semangat kolektif untuk melampaui batas kenyamanan (*status quo*), menjadikan kepala sekolah sebagai agen perubahan.

Lebih jauh, literatur terkini menegaskan bahwa keberhasilan integrasi e-learning di SLB bergantung pada strategi pengembangan kapasitas guru dan kultur organisasi yang mendukung. Reddy et al. (2023) dalam studi mereka menunjukkan bahwa model literasi digital efektif meningkatkan kesesuaian guru terhadap teknologi pembelajaran, yang kemudian meningkatkan penggunaan platform digital dan performa tugas mereka. Selanjutnya, Ning Yulin & Danso (2025) menemukan bahwa persiapan pedagogis berbasis digital sangat ditentukan oleh dukungan institusional dan pelatihan fokus yang diberikan kepada guru, meskipun hambatan seperti resistensi terhadap perubahan masih perlu diatasi. Temuan ini menyiratkan bahwa kepala sekolah perlu memperkuat program pelatihan berkelanjutan dan membangun kebijakan pendukung untuk mendorong profesionalisme guru dalam penggunaan e-learning, guna memastikan sistem pembelajaran digital yang efektif dan berkelanjutan di SLB.

2. Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan E-Learning

Kepala sekolah di SLB Prof. Dr. Sri Soedewi Kota Jambi memiliki peran strategis dalam mengarahkan dan mengoptimalkan pembelajaran berbasis teknologi, terutama dalam konteks pendidikan inklusif yang menuntut pendekatan pedagogis khusus. Kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah terbukti mampu mendorong guru untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi, meningkatkan kualitas pengajaran, serta memenuhi kebutuhan belajar peserta didik berkebutuhan khusus secara fleksibel dan individual. Kepala sekolah tidak hanya menjadi pengambil kebijakan, tetapi juga penggerak utama dalam membangun budaya sekolah yang inovatif dan responsif terhadap tantangan era digital. Dengan menyampaikan visi pendidikan digital yang jelas dan memberi dukungan penuh terhadap pengembangan profesional guru, kepala sekolah menciptakan lingkungan belajar yang terbuka terhadap kolaborasi dan pembelajaran berbasis e-learning.

Hasil penelitian mendukung pentingnya peran ini. Jobir (2025) menemukan bahwa praktik kepemimpinan transformasional dalam institusi pendidikan vokasional sangat efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus, terutama melalui dimensi pengaruh ideal, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual. Sementara itu, Schmitz et al. (2023) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan keyakinan dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran. Kedua temuan ini menegaskan Copyright (c) 2025 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan

bawa peran kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional sangat penting untuk menciptakan sistem pembelajaran berbasis teknologi yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan di lingkungan SLB.

3. Evaluasi Implementasi E-Learning di SLB

Tinjauan literatur dan hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi e-learning di SLB sangat dipengaruhi oleh tiga faktor utama: kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi, dukungan kepala sekolah, serta keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat. Penelitian Asvira & Nurhastuti (2021) pada SLB Al Azhar Bukittinggi menemukan bahwa faktor pendukung seperti kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat krusial, sedangkan hambatan utama meliputi keterbatasan perangkat dan kesibukan orang tua yang berdampak pada pengawasan pembelajaran jarak jauh. Sementara itu, Kartika & Fatimah (2022) dalam studi di SLB Yaketunis Yogyakarta menyimpulkan bahwa manajemen blended learning yang sukses melibatkan perencanaan matang, pelibatan guru dan orang tua sejak awal, serta evaluasi berkelanjutan yang menggabungkan metode online dan tatap muka.

Data deskriptif tentang kinerja guru di SLB Prof. Dr. Sri Soedewi menunjukkan bahwa rata-rata nilai kinerja melebihi standar deviasi, menandakan persepsi positif terhadap adaptasi pembelajaran digital. Ini menggambarkan bahwa transformasi pembelajaran sudah berjalan di jalur yang tepat—dimana kepala sekolah tidak hanya menyediakan visi dan dukungan teknologi, tetapi juga membangun komunikasi intensif dengan orang tua dan masyarakat untuk mengatasi hambatan teknis dan motivasional. Keberhasilan ini menguatkan peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang tidak hanya memfasilitasi kapasitas guru secara teknis, tetapi juga menggalang dukungan komunitas untuk menciptakan ekosistem e-learning inklusif yang berkelanjutan.

Selain itu, keberhasilan implementasi e-learning di SLB juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana kepala sekolah mampu menciptakan sinergi antara visi digitalisasi, pemberdayaan guru, dan keterlibatan seluruh ekosistem sekolah. Penelitian Nuraeni dan Nurcahyani (2023) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai kepemimpinan transformasional dalam pelatihan dan pendampingan guru mampu meningkatkan kesiapan guru dalam menggunakan platform digital secara mandiri dan kreatif. Selanjutnya, studi oleh Ramadhan dan Suryani (2024) menegaskan bahwa kepala sekolah yang menjalankan fungsi pengawasan dan pembinaan secara intensif berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi guru dalam pelatihan digital serta pelaksanaan program e-learning yang konsisten. Kedua temuan ini memperkuat pentingnya peran kepala sekolah tidak hanya sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai fasilitator perubahan yang secara strategis membangun budaya pembelajaran digital yang kolaboratif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus.

4. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Pengembangan E-Learning

Kepemimpinan transformasional telah terbukti secara konsisten mendorong peningkatan kinerja guru serta keterlibatan mereka dalam berbagai bentuk inovasi pembelajaran, termasuk dalam penerapan e-learning. Pemimpin dengan gaya ini mampu memberikan inspirasi, arahan yang jelas, serta perhatian individual kepada guru, sehingga menumbuhkan motivasi intrinsik dalam menciptakan pembelajaran yang relevan dan adaptif. Penelitian Rifa'i (2020), Taufik (2019), serta Sukerti & Sudianing (2023) menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru, baik dari segi profesionalisme, tanggung jawab, maupun efektivitas pelaksanaan tugas. Dalam konteks SLB, dampak ini menjadi sangat penting karena guru menghadapi tantangan yang

lebih kompleks dalam menyesuaikan metode ajar dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus.

Selain itu, hasil studi oleh Addin et al. (2020) menunjukkan adanya korelasi positif antara kepemimpinan transformasional dan kualitas pembelajaran di madrasah. Meskipun dilakukan di jenjang dan konteks berbeda, temuan tersebut relevan untuk diterapkan di SLB yang juga memerlukan pendekatan pembelajaran yang khas dan inovatif. Dalam lingkungan pembelajaran digital, pemimpin transformasional berperan sebagai fasilitator perubahan yang mampu menciptakan ruang berpikir kreatif, menerima gagasan baru, dan mengelola transisi teknologi secara efektif. Dengan mendorong kolaborasi, refleksi pedagogis, dan dukungan emosional kepada guru, kepala sekolah dapat mengarahkan institusi menuju penguatan pembelajaran inklusif berbasis teknologi.

Selanjutnya, peran kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional dalam konteks digitalisasi pembelajaran menuntut kemampuan untuk menjembatani kesenjangan antara kompetensi teknologi guru dan kebutuhan peserta didik. Hal ini memerlukan kepemimpinan yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga visioner dan adaptif. Penelitian oleh Adzkiya (2020) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah secara signifikan memengaruhi kinerja guru melalui penguatan iklim sekolah dan komitmen profesional. Di sisi lain, Mardiastuti (2019) menegaskan bahwa implementasi gaya kepemimpinan transformasional, meskipun dalam konteks perpustakaan perguruan tinggi, dapat menciptakan lingkungan kerja yang partisipatif, inovatif, dan terbuka terhadap perubahan. Temuan ini menguatkan relevansi penerapan kepemimpinan transformasional di SLB, di mana kepala sekolah dituntut untuk membina guru dalam menghadapi kompleksitas pembelajaran digital serta membangun budaya kolaboratif yang adaptif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

5. Aspek Evaluasi Kepemimpinan dalam Konteks Digitalisasi Pembelajaran

Kepemimpinan dalam dunia pendidikan merupakan kunci utama keberhasilan manajemen sekolah, khususnya dalam menghadapi era digitalisasi. Multazam (2018) menegaskan bahwa kinerja sekolah, kepala sekolah, dan guru memiliki keterkaitan yang erat dan saling memengaruhi. Dalam konteks pembelajaran digital, evaluasi terhadap kepemimpinan sekolah perlu mencakup sejauh mana kepala sekolah mampu menyampaikan visi digitalisasi pendidikan, memotivasi dan membina guru untuk menerapkan e-learning, mengawasi pelaksanaan pembelajaran digital, serta memberikan bimbingan yang mendukung penguatan kompetensi teknologi. Keempat aspek ini menjadi parameter penting dalam mengukur efektivitas kepemimpinan, terutama dalam merespons perubahan sistem pembelajaran yang semakin mengandalkan teknologi.

Selain aspek manajerial, dimensi motivasional juga menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kepemimpinan yang efektif. Aprilia (2019) mengungkapkan bahwa motivasi kerja guru cenderung meningkat ketika kepala sekolah menunjukkan perhatian personal dan pembinaan secara intensif. Hal ini diperkuat oleh Gafur (2020) yang menyatakan bahwa pengawasan yang konsisten oleh kepala sekolah berdampak langsung pada peningkatan kinerja guru. Dalam lanskap organisasi pendidikan yang dinamis, pendapat Yunanto (2022) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional memberikan fleksibilitas organisasi yang lebih tinggi serta memudahkan institusi pendidikan dalam menerima perubahan, termasuk dalam transisi menuju sistem pembelajaran berbasis digital. Dengan demikian, kepala sekolah yang mampu mengadopsi kepemimpinan transformasional tidak hanya memimpin secara administratif, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mendorong adaptasi digital secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi dan kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengembangkan e-learning di Sekolah Luar Biasa (SLB). Gaya kepemimpinan ini tidak hanya mendorong peningkatan kinerja guru, tetapi juga membentuk iklim kerja yang kolaboratif, inovatif, dan mendukung pembelajaran digital yang inklusif. Melalui empat dimensi utama—pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual—kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang mampu menginspirasi guru, membina keterampilan teknologi, serta menjembatani sinergi antara guru, siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya.

Evaluasi terhadap implementasi e-learning menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital di SLB sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam menyampaikan visi, memotivasi secara berkelanjutan, dan memfasilitasi perubahan secara kolektif dan manusiawi. Dalam konteks pendidikan inklusif, kepemimpinan transformasional menjadi fondasi penting dalam menciptakan sistem pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus, serta mampu mewujudkan SLB sebagai lingkungan belajar yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, kepemimpinan transformasional yang diterapkan secara konsisten oleh kepala sekolah juga memainkan peran penting dalam membentuk budaya kerja kolaboratif dan inovatif, yang menjadi fondasi utama dalam pengembangan e-learning di SLB. Kepala sekolah yang visioner tidak hanya mendorong keterlibatan guru dan staf dalam penggunaan teknologi, tetapi juga menginspirasi seluruh warga sekolah untuk bersama-sama menciptakan sistem pembelajaran yang inklusif dan adaptif. Al Ubaid's dan Trihantoyo (2022) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran melalui kemampuan kepala sekolah dalam membina hubungan interpersonal, menyampaikan visi pembelajaran, dan menumbuhkan semangat kolaborasi. Selain itu, Siswatiningsih et al. (2019) menemukan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi kerja dan kinerja, yang pada akhirnya berdampak pada efektivitas organisasi secara keseluruhan. Dengan demikian, kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional berperan strategis dalam menciptakan ekosistem pembelajaran digital yang dinamis dan berkelanjutan di SLB.

DAFTAR PUSTAKA

- Addin, F. N., Bintang Kejora, M. T., & Kosim, A. (2020). Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala madrasah terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Ghoyatul Jihad, Kabupaten Karawang. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 153–166. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.16673>
- Adzkiya, A. (2020). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Iklim Sekolah Dan Komitmen Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus Di Mts Ma'arif Nu Kabupaten Banyumas)*. Universitas Jenderal Soedirman
- Al Ubaid's, A. R., & Trihantoyo, S. (2022). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Di Thailand*. Universitas Negeri Surabaya
- Amini, I., Aritonang, M. P., & Prasetya, I. (2021). *Kompetensi guru di era digital: Perspektif global dan lokal*. Jakarta: Penerbit Pendidikan Nusantara.
- Aprilia, S. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru di SMP Islam Nurul Hikmah. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 2(3), 235–240. <https://doi.org/10.57250/ajpp.v2i3.248>



- Asvira, M. Y., & Nurhastuti, N. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Anak Tunarungu Pada Masa Pandemi Covid-19 di SLB Al Azhar Bukittinggi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 2021.
- Gafur, A. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Jobir, T. M. (2025). Transformational Leadership Practices and Their Impact on Academic Performance of Students with Diverse Disabilities in TVET Institutions: A Systematic Review. *American Journal of Education and Information Technology*, 9(1), 25–32.
- Kartika, I., & Fatimah, S. (2022). *Manajemen Blended Learning di Sekolah Luar Biasa (SLB) Yaketunis Yogyakarta. DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 2022.
- Karwanto. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif studi pustaka*. Surabaya: Lembaga Pengembangan Pendidikan.
- Kurniawati, S. (2023). Pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru dalam pembelajaran digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 75–84.
- Mardiastuti, A. (2019). Implementasi gaya kepemimpinan transformasional pada perpustakaan perguruan tinggi. *Media Informasi*, 28(1), 12–22. <https://doi.org/10.22146/mi.v28i1.3925>
- Maris, I. S., Komariah, A., & Bakar, A. (2016). *Kepemimpinan transformasional kepala sekolah, kinerja guru, dan mutu sekolah*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2), 173–188. <https://doi.org/10.17509/jap.v23i2.5645>
- Multazam, U. (2018). Komponen-komponen kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kinerja guru: Charismatic leadership, inspirational motivation, intellectual stimulation, and individualized consideration. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 58–77. <https://doi.org/10.61088/tadibi.v12i1.631>
- Ning Yulin, & Danso, S. D. (2025). *Assessing pedagogical readiness for digital innovation: A mixed-methods study*. arXiv Preprint, 2502.15781.
- Nuraeni, L., & Nurcahyani, D. (2023). Peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kesiapan guru menghadapi pembelajaran digital di sekolah inklusif. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(1), 45–58.
- Ramadhan, M. I., & Suryani, T. (2024). Strategi kepala sekolah dalam optimalisasi e-learning melalui penguatan supervisi dan pelatihan guru. *Jurnal Teknologi Pendidikan Inklusif*, 6(2), 89–102.
- Reddy, P., Chaudhary, K., & Hussein, S. (2023). A digital literacy model to narrow the digital literacy skills gap. *Heliyon*, 9(4), e14879. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14879>
- Rifa'i, A. A. (2020). *Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan budaya kerja terhadap peningkatan kinerja guru* (Tesis Magister, Universitas Galuh, Ciamis, Jawa Barat, Indonesia).
- Schmitz, M. L., Antonietti, C., Consoli, T., Cattaneo, A., Gonon, P., & Petko, D. (2023). Transformational leadership for technology integration in schools: Empowering teachers to use technology in a more demanding way. *Computers & Education*, 204, 104880.
- Siswatiningsih, I., Raharjo, K., & Prasetya, A. (2019). Pengaruh kepemimpinan transformasional dan transaksional terhadap budaya organisasi, motivasi kerja, komitmen organisasional dan kinerja karyawan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(2). <https://doi.org/10.26905/jbm.v5i2.2388>
- Sukerti, K., & Sudianing, N. K. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Profesionalisme Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(1), 21–29.



- Supriyanto, M. H. A. F. (2020). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap lingkungan kerja. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(3), 204–211.
- Taufik, M. B. K. (2019). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 34–41.
- Trihantoyo, S., & A. R. A. U. (2022). Komponen-komponen kepemimpinan transformasional dalam manajemen pendidikan. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan Inklusif*, 4(2), 98–107.
- Yunanto, Y. (2022). *Transformasional Leadership* (Edisi ke-1). Malang: Ahlimedia Press.